PKM PENINGKATAN STATUS KESEHATAN TERNAK MELALUI PENERAPAN BIOSECURITY TERKONTROL PADA PETERNAKAN ITIK RAKYAT DI KELURAHAN GUNTUNG PAIKAT KOTA BANJARBARU

Tintin Rostini¹ dan Danang Biyatmoko²

¹Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kalimantan

²Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail : tintin_rostini@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan PKM adalah berupaya untuk membebaskan dan mengendalikan penyakit-penyakit tertentu, serta memberikan kondisi lingkungan yang layak bagi kehidupan ternak sehingga peternakan menjadi higienis membantu meningkatkan status kesehatan dan pertumbuhan yang optimal bagi ternak itik. Bagi peternakan hal ini sangat diperlukan mengingat ancaman berbagai macam penyakit baik yang menular maupun tidak menular. Khalayak sasaran yaitu mitra kegiatan PKM adalah kelompok ternak atau poktan “Lestari” di kelurahan Guntung Paikat Kota Banjarbaru yang dimiliki oleh bapak Mardani. Pelaksanaan kegiatan berlangsung 3 bulan. Pada mitra kegiatan permasalahan mitra meliputi : 1) Kematian itik di awal pertumbuhan cukup tinggi berkisar 20-30%, 2) Beberapa penyakit masih menyerang dan menurunkan produktifitas, 3) Kandang kotor dan kurang higienis serta 4) Lingkungan kandang tidak terawat dan becek. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah melalui penerapan konsep biosekuriti di dalam kandang dan di lingkungan luar kandang yang diharapkan berdampak kepada penurunan kematian, dan perbaikan terhadap pertumbuhan (bobot) itik. Pada akhirnya bermanfaat memperbaiki keuntungan yang diraih peternak itik dan memberikan kesejahteraan yang lebih baik dari usaha beternak itik pedaging yang digelutinya. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam waktu 3 bulan dengan melalui tahapan meliputi sosialisasi kegiatan, pendampingan dan demonstrasi penerapan konsep biosekuriti peternakan. Hasil kegiatan menunjukkan kegiatan dapat direspon baik oleh peternak mitra dan mampu memberikan peningkatan terhadap capaian bobot itik pedaging dalam 6 minggu pengamatan, dampak kegiatan aplikasi biosekuriti diperoleh capaian bobot 1.000 -1.200g/ekor. Hasil bobot itik jantan pedaging yang baik dampak aplikasi biosekuriti yang signifikan.

Kata kunci : biosekuriti, peternakan, kesehatan, itik pedaging, poktan lestari

PENDAHULUAN

Penerapan konsep biosekuriti peternakan adalah suatu konsep yang merupakan bagian integral dari suksesnya produksi suatu peternakan, termasuk itik pedaging dalam mengurangi risiko dan konsekuensi dari masuknya penyakit infeksius terhadap

itik maupun manusia (Payne 2000).

Biosekuriti merupakan praktik manajemen dengan mengurangi potensi transmisi perkembangan organisme seperti virus dan bakteri dalam menyerang ternak dan manusia. Biosekuriti terdiri dari dua elemen penting yaitu bio-kontaimen dan bio-

ekslusi. Bio-kontaimen adalah pencegahan terhadap datangnya virus terinfeksi dan bio-ekslusi adalah menjaga supaya virus yang ada tidak keluar atau menyebar (WHO 2008a). Menurut Zainuddin dan Wibawan (2007), manfaat utama dari penerapan biosekuriti adalah (1) meminimalkan keberadaan penyebab penyakit, (2) meminimalkan kesempatan agen berhubungan dengan induk semang, dan (3) membuat tingkat kontaminasi lingkungan oleh agen penyakit seminimal mungkin. Menurut Jeffrey (1997), penerapan biosekuriti pada peternakan petelur dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu (1) isolasi, (2) pengendalian lalu lintas ternak, dan (3) sanitasi.

Menurut daryanto (2017), konsep biosekuriti peternakan itik ini sangat penting untuk mengendalikan dan mencegah berbagai penyakit yang mematikan. Biosekuriti dapat digambarkan sebagai satu set program kerja dan prosedur yang akan mencegah atau membatasi hidup dan menyebarkan hamadan jasad renik berbahaya diberbagai tempat seperti peternakan tempat penampungan hewan dan rumah potong hewan. Menurut Dirjen Peternakan (2005) tujuan dari

biosekuriti adalah mencegah semua kemungkinan penularan dengan peternakan tertular dan penyebaran penyakit. Penerapan biosekuriti pada seluruh peternakan, baik di perunggasan atau peternakan lainnya akan mengurangi risiko penyebaran mikroorganisme penyebab penyakit yang mengancam tersebut (Sudarisman, 2004). Meskipun biosekuriti bukan satu – satunya upaya pencegahan terhadap serangan penyakit, namun biosekuriti merupakan garis pertahanan pertama terhadap penyakit (Cardona, 2005).

Kalimantan Selatan saat ini berdasarkan laporan Buku Saku Peternakan populasi itik nya sudah mencapai 51,2 juta ekor (Buku Saku Peternakan KalSel, 2020). Banjarbaru termasuk salah satu kota dari 13 kab/kota di provinsi ini yang mulai menunjukkan geliat yang cukup tinggi dalam pengembangan itik dan ayam broiler (Biyatmoko dan Rostini, 2020). Komplek peternakan rakyat ini perlu memiliki konsep biosecuriti untuk menjaga status kesehatan ternaknya (Gernat, 2020). Budidaya di peternakan itik pedaging berkembang pesat sejak tahun 2005, utamanya itik dengan populasi awal berkisar 14.325 ekor dan terus berkembang pesat di beberapa

kecamatan di wilayah Banjarbaru (Rostini dan Biyatmoko, 2020; Biyatmoko, 2009). Salah satunya adalah sentra peternakan itik yang ada di kelompok ternak “Lestari” di kelurahan Guntung Paikat Kota Banjarbaru yang dimiliki oleh bapak Rizal. Salah satu profil peternak kelompok lestari yang memperlihatkan geliat perkembangan pesat adalah milik bapak Rizal dengan populasi itik pedaging sebanyak 3.000 ekor itik. Peternakan itik ini merupakan home industri penghasil daging itik yang berdiri sejak tahun 2003, dengan skala usaha pemilikan itik pedaging skala usaha 3.000 itik daging Potensi dan peluang usaha mitra cukup cerah dan masih prospektif untuk ditingkatkan. Permintaan yang tinggi dari masyarakat akan produk daging itik masih dapat diimbangi dengan ketersediaan produksi (supply) yang kontinu dan berkesinambungan dari peternakan itik ini.

Permasalahan yang jadi hambatan budidaya itik pedaging di kelompok ternak itik “Lestari” ini adalah masih tingginya mortalitas anak itik di bawah umur 1 bulan hingga mencapai 20-30%, antara lain akibat serangan penyakit seperti berak kapur (*pullorum*) oleh bakteri *Salmonella pullorum*, pilek

(snot/coryza) oleh bakteri *Haemophilus paragallinarum* (*Hpg*) dan cacingan dari *Ascaridia galli* yang menyebabkan tidak optimalnya tingkat produksi daging pada akhir panen umur 3 bulan. Cacing ini yang paling banyak menyerang itik (Zaharah et al., 2016). Lingkungan kandang yang kurang bersih, sanitasi dan higiene yang kurang terjaga serta jarang dilakukan desinfeksi kandang diduga menjadi faktor yang menyebabkan masalah tersebut terjadi. Solusi yang ditawarkan adalah pendekatan melalui penerapan konsep biosekuriti di dalam kandang dan di lingkungan luar kandang untuk dapat menurunkan mortalitas dan perbaikan terhadap bobot badan panen itik. Hal ini bermanfaat memperbaiki keuntungan peternak itik dan memberikan peningkatan kesejahteraan dari usaha beternak itik pedaging hasil budidayanya (Damron, 2006).

KHALAYAK SASARAN

Peserta kegiatan adalah kelompok ternak itik Lestari di kelurahan Guntung Paikat Kota Banjarbaru yang diketuai Bapak. Mardani.

METODE KEGIATAN

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan dan trial pengamatan selama 6 minggu di kelompok ternak itik Lestari di kelurahan Guntung Paikat Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Metode kegiatan dilaksanakan terbagi ke dalam tiga tahapan yaitu sosialisasi program, pelaksanaan kegiatan dan monev kegiatan. Realisasi program masing-masing tahapan disajikan di bawah ini.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Sosialisasi untuk menyampaikan program dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama peserta kegiatan
- b. Penerapan konsep Biosekuiti terkontrol.

Tahapan penerapan prosedur konsep Biosecurity terkontrol melalui pembuatan konsep biosekuriti dalam kandang dan lingkungan kandang itik.

- Pendampingan dalam pelaksanaan konsep biosecuriti kandang dan lingkungan kandang, meliputi :
 - Pembersihan kotoran di dalam dan disekitar kandang

untuk menghindari penetrasi pembawa penyakit seperti burung gereja, tikus, serangga meliputi lalat, semut, kecoa, cacing, ataupun seperti ular dan biawak yang banyak dilokasi peternakan.

- Pembersihan saluran atau parit pembuangan air limbah disekitar kandang, termasuk rumput liar dan semak belukar, untuk menghilangkan nyamuk yang sangat mengganggu ternak itik dan lingkungan sekitar.
- Pemberian tempat berisi desinfektan di depan kandang, untuk membersihkan kaki peternak dari agent penyakit (bakteri, virus, protozoa) yang menempel dari tempat lain. Hal ini dapat memutus rantai penyakit yang terjadi.
- Pembuatan tempat penampungan limbah kotoran itik dan pemberian probiotik pengurai serta kapur agar tidak menghasilkan cepat

terdekomposisi menjadi pupuk.

- teknis isolasi lalu lintas jalan orang dan kendaraan.
 - teknis biosecuriti dalam kandang itik dengan teknik sanitasi melalui fumigasi kandang dengan desinfektan rodalon.
 - Pencucian peralatan kandang serta alat pakan dan minum itik dengan air sabun deterjen.
 - Pengapuran lantai kandang dengan kapur tohor (gamping)
- Pendampingan dalam pengendalian, pencegahan dan pengobatan dengan teknis dan upaya pencegahan penyakit, pengobatan, dan pemberian vitamin, premik, jamu ternak dan pakan yang berkualitas
- c. Monitoring dan evaluasi kegiatan.

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan beberapa indikator yang dibuat sebelum pelaksanaan kegiatan, disusun berdasarkan kriteria kegiatan untuk

merekomendasikan keberlanjutan program.

HASIL KEGIATAN

A. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dimulai penyampaian sambutan ketua tim pelaksana kegiatan dihadiri peserta kelompok ternak Lestari di kelurahan Guntung Paikat Banjarbaru. Hasil kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan direspon baik oleh kelompok ternak itik Lestari dengan kehadiran mencapai 98% anggota .
- b. Tim pelaksana kegiatan membuatkan jadwal demontrasi aplikasi konsep biosekuriri yang disepakati poktan itik 1 minggu setelah acara sosialisasi di laksanakan aplikasinya di kandang milik poktan itik lestari.
- c. Pelaksanaan demo aplikasi konsep biosecuriti tim pelaksana akan dibantu oleh anggota poktan itik lestari
- d. Pendampingan tetap dilakukan sampai kegiatan PKM selesai dan setelah kegiatan berakhir untuk menjaga kontinuitas dan keberlanjutan konsep biosekuriti

yang telah di introduksikan kepada poktan itik lestari.

B. Penerapan Konsep Biosekuriti

Pelaksanaan konsep biosekuriti dilaksanakan berdasarkan tahapan yang telah disepakati tim pelaksana dengan kelompok ternak (poktan) itik Lestari, dengan hasil kegiatan sebagai berikut :

1. Pembersihan kotoran di dalam dan disekitar kandang. Kegiatan yang dilaksanakan untuk menghindari penetrasi pembawa penyakit seperti burung gereja, tikus, serangga meliputi lalat, semut, kecoa, cacing, ataupun seperti ular dan biawak yang banyak dilokasi peternakan. Melalui kegiatan ini diharapkan kandang terjamin sanitasi dan higiene nya sehingga itik akan terjaga status kesehatannya dengan baik.

Gambar 1. Pelaksanaan pembersihan kotoran kandang itik

2. Desinfeksi dan Fumigasi kandang Itik. Desinfeksi dilakukan untuk lebih mensterilkan kandang yang berisi itik pedaging agar penetrasi

vektor penyakit baik oleh bakteri, protozoa dan virus serta kapang patogen tidak menginfeksi kandang dan itik yang ada. Dilakukan melalui penyemprotan kandang rutin 2 kali seminggu menggunakan desinfektan yang ramah lingkungan yaitu desinfektan Rodalon yang tidak berbahaya apabila terkena pakan itik atau minum itik di kandang, termasuk bila terkena badan itiknya. Penyemprotan dilakukan dengan sprayer merk Solo dan dilakukan dengan merata diseluruh kandang bagian dalam, termasuk bagian celah atau sudut-sudut sempit kandang.

Gambar 2. Pelaksanaan penyemprotan kandang dengan desinfektan Rodalon

3. Pembuatan tempat penampungan dan pemberian inokulum pengurai yaitu EM-4 serta kapur pada limbah kotoran itik agar cepat terdekomposisi, dan dikemas menjadi pupuk kandang. Melalui kegiatan ini kotoran tidak banyak

menimbulkan bau dan mendatangkan lalat dan nyamuk yang menjadi vektor penyakit bagi itik. Manfaat lainnya dapat menghasilkan pendapatan lain dari penjualan pupuk kompos yang dihasilkan serta lingkungan kandang menjadi jauh lebih bersih dan terjaga kebersihannya, membuat itik lebih sehat dan tumbuh optimal karena kandang bebas bau amonia (NH_3) berasal dari kotoran itik.

Gambar 3. Pelaksanaan pembuatan tempat penampungan kotoran dan produksi hasil kompos yang dihasilkan dengan inokulan EM-4 dan kapur

4. Pendampingan dalam pengendalian, pencegahan dan pengobatan dengan teknis dan upaya pencegahan penyakit, pengobatan, dan pemberian vitamin, premik, jamu ternak dan pakan yang berkualitas. Pendampingan langsung diberikan di kandang bagi anggota poktan Lestari dengan penyuluhan langsung terhadap obat-obatan, vitamin dan premik serta starbio yang diberikan

berikut tata cara pemberian, dosis dan manfaat produk terhadap pertumbuhan dan perkembangan kesehatan itik pedaging poktan Lestari.

Gambar 4. Pendampingan pencegahan penyakit melalui pemberian obat-obatan, vitamin dan premik pakan untuk meningkatkan performans itik pedaging

5. Hasil Panen Itik Pedaging
Hasil kegiatan aplikasi konsep biosecuriti di kelompok ternak lestari di kelurahan Guntung Manggis Banjarbaru, pada 3 bulan setelah akhir kegiatan dilaksanakan panen itik jantan pedaging umur 6 minggu (1,5 bulan) untuk di pasarkan. Hasilnya itik pedaging memiliki kisaran bobot antara 1,0 – 1,2 kg/ekor cukup baik untuk jenis itik jantan Pedaging yang dipasaran dengan bobot tersebut dihargai pasar antara 35.000 – 50.000/ekor. Keuntungannya cukup besar untuk berlanjut lagi di periode selanjutnya untuk memulai pembesaran itik

jantan baru sebagai itik pedaging. Secara umum aplikasi konsep biosecuriti ternak di dalam kandang dan di luar kandang untuk menjaga sanitasi dan higiene di komplek peternakan sangat memberi harapan untuk dapat memperbaiki bobot.

Gambar 5. Penimbangan bobot itik saat panen umur 6 minggu

KESIMPULAN

Penerapan PKM konsep biosecuriti ternak yang dilakukan baik di dalam kandang dan di lingkungan luar kandang untuk menjaga sanitasi dan higiene di komplek peternakan sangat memberi harapan untuk dapat memperbaiki sanitasi dan higiene di komplek peternakan itik. Manfaat yang diperoleh konsep biosecuriti mampu meningkatkan status kesehatan dan imunitas itik dan bobot.

DAFTAR PUSTAKA

Biyatmoko. 2009. Laporan Analisa Supply & Demand Daging dan Telur Kalimantan Selatan Tahun 2008 Sub Dinas Pengolahan dan Mutu Hasil Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarbaru.

Biyatmoko, D dan T. Rostini. 2020. Peningkatan ekonomi masyarakat melalui intensifikasi Budidaya ayam pedaging desa haur gading kabupaten Hulu Sungai Tengah. Jurnal Al-Ikhlas, 6 (2) : 249 – 260.

Buku Saku Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan. 2020. Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan.

Cardona CJ. 2005. Avian Influenza. <http://www.vetmed.ucdavis.edu.vetex/INF-PO> Avian Influenza.html[19 Juli 2008].

Damron WS. 2006. Introduction to Animal Science. Global, Biological, Social and Industry Perspectives. Ed ke-3. Di dalam Siahaan SJ. 2007. Pengaruh Tingkat Biosekuriti Terhadap Pemaparan Avian Influenza Pada Unggas Air. [Tesis]. Bogor: Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.

Daryanto A. 2007. Biosekuriti: Titik Krusial dalam Perunggasan. <http://www.trobos.com>[19 Juli 2008].

Direktorat Jenderal Peternakan. 2005. Bagaimana Terhindar dari Flu Burung (Avian Influenza). Jakarta.

Gernat A. 2000. Poultry farm biosecurity field manual. *Cooperative Extension* AG(651). [terhubung berkala]. <http://www.ncsu.edu.html> [5 Juni 2011].

Jeffrey JS. 1997. Biosecurity for poultry flocks. *Poultry fact sheet* 1(26). [terhubung berkala]. <http://www.vmtc.ucdavis.edu.html> [5 Juni 2011].

- Payne JB, Kroger EC, Watkins SE. 2002. Evaluation of litter treatments on *Salmonella* recovery from poultry litter. *J. Appl. Poult. Res.* 11: 239-243.
- Rostini, T dan D. Biyatmoko. 2020. Pemanfaatan limbah udang pada peternakan itik layer Guntung Manggis Kota Banjarbaru. *Jurnal Al-Ikhlās*, 5 (2) : 166-175
- Sudarisman. 2004. Biosekuritas dan Program Vaksinasi, ASA Poultry Refresher Course. 25 –27 April 2000. Di dalam Zainuddin D dan Wibawan WT. 2007. Biosekuriti dan Manajemen Penanganan Penyakit Ayam Lokal. www.peternakan.litbang.deptan.go.id/attachments/biosekuriti_ayamlokal.pdf [27 Oktober 2008].
- WHO. 2008a. Taking Action To Enhance Biosecurity All Along The Food Chain. http://www.searo.who.int/en/Section10/Section1027/Section2095/section246_2_13920.htm [5 Juni 2011].
- Zaharah, I., A.H. Yanti. Dan T.R. Setyawati. 2016. Kepadatan Nematoda Gastrointestinal Itik Manila (*Cairina moschata*) yang Dipasarkan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak. *Protobiont*, (3) : 41-46.
- Zainuddin, D. dan Wibawan, W.T. 2007. Biosekuriti dan Manajemen Penanganan Penyakit Ayam Lokal.